

# Peran *Good Corporate Governance* dalam Memoderasi Pengaruh Penghindaran Pajak dan Profitabilitas pada Nilai Perusahaan

Putu Sisilia Dewi<sup>1</sup>

Henny Triyana Hasibuan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia

\*Correspondences : [sisiliadewi18@gmail.com](mailto:sisiliadewi18@gmail.com)

## ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah mengetahui pengaruh penghindaran pajak (*tax avoidance*) dan profitabilitas pada nilai perusahaan dengan *good corporate governance* (GCG) sebagai variabel pemoderasi. Perusahaan yang diamati adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 77 perusahaan dengan teknik penyamplingan *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah *moderated regression analysis* (MRA). Hasil penelitian menunjukkan penghindaran pajak (*tax avoidance*) tidak berpengaruh pada nilai perusahaan dan *good corporate governance* (GCG) tidak mampu memoderasi pengaruh penghindaran pajak pada nilai perusahaan. Penelitian juga menemukan profitabilitas berpengaruh positif pada nilai perusahaan dan *good corporate governance* (GCG) mampu memperkuat pengaruh profitabilitas pada nilai perusahaan.

Kata Kunci: *Good Corporate Governance*; Nilai Perusahaan Penghindaran Pajak; Profitabilitas.

## *The Role of Good Corporate Governance in Moderating the Effect of Tax Avoidance and Profitability on Firm Value*

## ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of tax avoidance and profitability on firm value with good corporate governance (GCG) as a moderating variable. The observed companies are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020. The number of samples used in the study were 77 companies with purposive sampling technique. The data analysis technique used is moderated regression analysis (MRA). The results showed that tax avoidance had no effect on firm value and good corporate governance (GCG) was unable to moderate the effect of tax avoidance on firm value. The study also found that profitability had a positive effect on firm value and good corporate governance (GCG) was able to strengthen the influence of profitability on firm value.

Keywords: *Firm Value*; *Good Corporate Governance*; *Profitability*, *Tax Avoidance*.

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 32 No. 10  
Denpasar, 26 Oktober 2022  
Hal. 3114-3127

DOI:  
10.24843/EJA.2022.v32.i10.p15

**PENGUTIPAN:**  
Dewi, P. S., & Hasibuan, H. T. (2022). Peran *Good Corporate Governance* dalam Memoderasi Pengaruh Penghindaran Pajak dan Profitabilitas pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(10), 3114-3127

## RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:  
20 Mei 2022  
Artikel Diterima:  
30 Agustus 2022

## PENDAHULUAN

Penentu dari keberhasilan pembangunan suatu negara ditentukan oleh pendapatan negara, dimana besarnya pendapatan negara dapat ditentukan dari letak strategis suatu negara. Semakin strategis letak suatu negara, maka semakin meningkatnya investasi ke negara tersebut dan hal itu dapat meningkatkan pendapatan negara melalui sektor pajak (Koming & Praditasari, 2017).

Pajak adalah sumber pendapatan utama kas negara, yang digunakan untuk pembangunan nasional dan mendukung program pemerintah dalam mensejahterakan masyarakat (Kadek & Utari, 2017). (Wilde & Wilson, 2019) menambahkan bahwa konsep risiko pajak diperkenalkan dalam berbagai literatur dan menjadi salah satu bidang yang menarik dalam penelitian pajak. Pajak mengurangi laba bersih dan arus kas bersih setelah pajak yang tersedia bagi investor, sehingga cenderung memberikan motivasi yang lebih besar bagi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak praktik (Kovermann, 2018). Menurut Undang-Undang No.16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada pasal 1 ayat 1 adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemauan rakyat. Setiap tahunnya, pemerintah selalu menetapkan target yang cukup tinggi dari penerimaan pajak, namun realisasinya tidak pernah mampu untuk mencapai angka yang sudah di targetkan. Dilansir dari *bisnis.tempo.co*, *nasional.kontan.co.id*, *cnbcindonesia.com*, realisasi dari tahun 2018-2020 tidak ada yang mencapai angka yang ditargetkan. Realisasi penerimaan pajak di Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1. Target dan Realisasi Penerimaan Pajak di Indonesia**

Tahun	Target	Realisasi	Efektivitas Pemungutan Pajak
2018	1.424 Triliun	1.315,9 Triliun	92%
2019	1.577,6 Triliun	1.332,1 Triliun	84,4%
2020	1.198,82 Triliun	1.069,98 Triliun	89,25%

Sumber: Data Penelitian, 2022

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa dari tahun 2018-2020 realisasi penerimaan pajak dari target yang ditetapkan tidak pernah tercapai. Target penerimaan pajak yang tidak tercapai tersebut juga disebabkan karena adanya tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Bagi sebuah perusahaan, pajak merupakan beban yang akan mengurangi pendapatan atau laba bersih dan sudah menjadi rahasia umum bahwa perusahaan selalu menginginkan pembayaran pajak yang minim, sedangkan pemerintah ingin pajak yang maksimum yang digunakan untuk penyelenggaraan pemerintahan (Nugraha & Setiawan, 2019). Investor juga menilai kebijakan perpajakan dan aktivitas pajak perusahaan. Kebijakan perpajakan yang ditetapkan pemerintah ditanggapi oleh pasar modal dengan sentimen positif dan negative (Irawan & Turwanto, 2020). Penghindaran pajak dapat mengurangi jumlah uang yang harus dibayarkan kepada pemerintah sehingga memberikan lebih banyak uang tunai bagi perusahaan dan investor (Drake, *et al.*, 2019). (Jacob, 2014) mendefinisikan penghindaran pajak sebagai suatu tindakan untuk melakukan pengurangan atau meminimalkan kewajiban pajak dengan hari-hati mengatur sedemikian rupa

untuk mengambil keuntungan dari celah-celah dalam ketentuan pajak, seperti pengenaan pajak melalui transaksi yang bukan merupakan objek pajak. Penghindaran pajak adalah pelanggaran ringan, sedangkan pembayar menolak untuk melaporkan penghasilan kena pajak atau kekayaannya, mengambil tindakan ilegal, yang menghadapkannya pada tindakan hukum oleh otoritas pajak (Jamei, 2017).

Selain penghindaran pajak, faktor lain yang diprediksi mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan dari perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk menghasilkan laba bagi investor, dan profitabilitas dianggap sangat penting karena profitabilitas dapat dijadikan sebagai indikator dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan sehingga dapat dijadikan sebagai acuan untuk menilai perusahaan (Raningsih & Artini, 2018). Nilai perusahaan yang tinggi menggambarkan bahwa kinerja perusahaan dalam keadaan baik sehingga dapat meyakinkan investor akan baiknya prospek perusahaan di masa mendatang. Nilai perusahaan merupakan anggapan investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan untuk bisa secara maksimum memberikan keuntungan kepada pemegang saham dengan meningkatnya harga saham perusahaan. Pemilihan GCG sebagai variable pemoderasi juga didasari oleh GCG yang merupakan sistem yang bisa dijadikan suatu dasar dalam proses, perundang-undangan dan etika berusaha agar timbul kepercayaan pada perusahaan dengan menciptakan iklim usaha yang sehat dan juga pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan. Dengan diterapkannya GCG maka manajemen perusahaan akan tertata dengan baik dan dari hal itu maka akan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan tersebut dan dengan meningkatkan kinerja keuangan yang ditunjang dari profitabilitas, maka hal tersebut akan menjadi daya tarik bagi investor sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan (Wijaya & Wirawati, 2019). Setiap perusahaan berusaha untuk memaksimalkan nilai perusahaan agar tetap eksis dalam menjalankan usahanya. Dalam hal ini, manajemen yang telah mendapatkan kepercayaan dari pemilik berusaha untuk bekerja keras untuk mencapai tujuan ini. Manajemen akan menjalankan bisnis dengan mengelola aset perusahaan secara efektif agar mampu menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan, termasuk dalam pengambilan keputusan strategis (Sudiyatno *et al.*, 2021). Tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik atau nilai perusahaan dengan memaksimalkan harga pasar saham perusahaan. Nilai perusahaan berkaitan dengan manajemen bisnis, kebijakan, kondisi lingkungan kerja, dan etika bisnis (Miles & Covin, 2000).

Penelitian yang dilakukan (Prasiwi, 2015) menunjukkan bahwa hubungan positif penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan dapat dilihat dari aktivitas penghindaran pajak yang akan menaikkan laba bersih setelah pajak. Informasi laba bersih yang tinggi akibat aktivitas penghindaran pajak diharapkan mampu menjadi sinyal positif bagi investor sehingga berdampak positif pada nilai perusahaan yang tercermin dari kenaikan nilai saham di pasar modal. Penelitian (Nugraha & Setiawan, 2019) juga menyebutkan adanya hubungan positif terhadap nilai perusahaan, dimana pada penelitian tersebut dijelaskan bahwa tindakan penghindaran pajak dapat meningkatkan minat investor dalam berinvestasi serta memberikan *return* saham yang lebih besar kepada investor. Hasil yang sama juga

didapatkan dalam penelitian (Wanami & Merkusiwati, 2019) dimana dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, hal tersebut menunjukkan bahwa semaik tinggi penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan maka akan meningkatkan nilai perusahaan karena dapat meningkatkan kesejahteraan investor, dengan cara mentransfer kekayaan dari pemerintah ke pemegang saham.

Menurut (Inanda *et al.*, 2018), dari perspektif teori keagenan (Jensen & Meckling, 1976), aktivitas penghindaran pajak dapat memberi kesempatan bagi oportuniste manajerial. Tindakan oportunistik tersebut dapat berupa tindakan manajer melaporkan laba komersial yang lebih rendah daripada yang seharusnya dan mengambil insentif dari penurunan pembayaran pajak yang diakibatkan pelaporan laba komersial yang lebih rendah. Penelitian yang dilakukan oleh (Asa & Utomo, 2019) menolak adanya hubungan antara penghindaran pajak pada nilai perusahaan. Beberapa peneliti berpendapat bahwa perusahaan yang memanfaatkan penghindaran pajak tidak memiliki tanggung jawab sosial, dan pasar memiliki reaksi negatif terhadap perusahaan-perusahaan ini, dan dengan demikian, nilai perusahaan jatuh (Hanlon dan Heitzman, 2010). Teori agensi yang pada awalnya dijadikan sebagai landasan tidak terbukti memiliki pengaruh dalam penelitian antara penghindaran pajak dan nilai perusahaan.

H<sub>1</sub>: Penghindaran pajak (*tax avoidance*) berpengaruh positif pada nilai perusahaan.

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset, dan modal tertentu. Pertumbuhan profitabilitas perusahaan menjadi salah satu indikator penting bagi investor dalam menilai prospek perusahaan di masa depan (Regia Rolanta *et al.*, 2020). Hasil penelitian dari (Wijaya & Wirawati, 2019), (Permana, 2017) dan (Rahman, 2017) menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Hasil yang sama juga didapatkan oleh (Regia Rolanta *et al.*, 2020) dimana hasil penelitiannya menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Hasil dari penelitian-penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian (Malik, 2018) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

H<sub>2</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif pada nilai perusahaan.

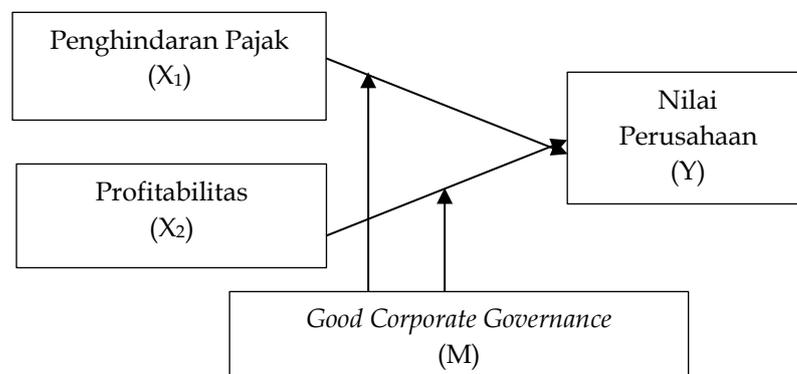
Menurut Jualiardi, kualitas audit merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui tingkat kompetensi dan independensi dari kantor akuntan public dalam melaksanakan proses audit terkait lapotan keuangan yang menjadi objek pemeriksaannya guna memberikan kepastian bahwa kualitas nominal yang tercantum dalam laporan keuangan benar-benar reliable dan menunjukkan nilai yang sebenarnya. Dengan kualitas audit yang baik maka manajer akan sulit untuk melakukan kecurangan dalam hal penhindaran pajak guna menguntungkan dirinya sendiri. (Warno & Fahmi, 2020). Penelitian (Warno & Fahmi, 2020), (Mahaetri & Muliati, 2020) menunjukkan bahwa GCG yang diproksikan tidak dapat memoderasi pengaruh penghindaran pajak pada nilai perusahaan. Penelitian (Rajagukguk *et al.*, 2020) menunjukkan bahwa GCG mampu memperkuat pengaruh penghindaran pajak pada nilai perusahaan sedangkan perbedaan hasil penelitian didapat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Prasiwi,

2015) yang menunjukkan bahwa penghindaran pajak tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, yang artinya penghindaran pajak yang dilakukan suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi pandangan orang ataupun investor terhadap perusahaan (Wardani & Juliani, 2018). Hasil penelitian yang sama juga ditemukan oleh (Chen, 2014) yang menemukan bahwa kegiatan penghindaran pajak berpengaruh negatif pada nilai perusahaan, namun menurutnya pengaruh negatif penghindaran pajak pada nilai perusahaan dapat diperlemah oleh *Good Corporate Governance*.

H<sub>3</sub>: *Good Corporate Governance* memperkuat pengaruh penghindaran pajak pada nilai perusahaan.

Perusahaan yang mampu menerapkan *Good Corporate Governance* akan menjadikan perusahaan tersebut memiliki citra yang baik bagi para investor, karena dengan menereapkan *Good Corporate Governance* maka manajemen perusahaan akan tertata dengan baik dan dari hal tersebut akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Meningkatnya profitabilitas akan membuat kinerja keuangan yang ditunjang dari profitabilitas juga akan meningkat sehingga hal tersebut akan menjadi sinyal positif bagi para investor sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan (Wijaya & Wirawati, 2019). Hasil penelitian dari (Bintara, 2018), (Wasista & Putra, 2019), (Permana, 2017) dan (Rahman, 2017) menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Hasil dari penelitian-penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian (Wijaya & Wirawati, 2019), (Malik, 2018) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. *Good Corporate Governance* akan meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan dan meningkatkan akuntabilitas perusahaan kepada pemegang saham sekaligus memaksimalkan nilai pemegang saham atau pemangku kepentingan lainnya (Krenn, 2016). Menurut (Heder, 2017) dengan diterapkannya GCG pada perusahaan maka manajemen perusahaan akan tertata dengan baik sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan itu sendiri dan dnegan meningkatnya kinerja perusahaan yang ditunjang dari profitabilitas, maka akan menjadi daya tarik bagi investor untuk berinvestasi pada perusahaan dan hal tersebut akan meningkatkan nilai perusahaan.

H<sub>4</sub>: *Good Corporate Governance* memperkuat pengaruhh profitabilitas pada nilai perusahaan.



**Gambar 1. Model Penelitian**

Sumber: Data Penelitian, 2022

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Total populasi pebelitian sebesar 195 (seratus Sembilan puluh lima) perusahaan akan diseleksi menggunakan teknik purposive sampling untuk menghasilkan 77 (tujuh puluh tujuh) sampel perusahaan. kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2018 hingga 2020, perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan, perusahaan yang menyajikan nilai mata uang rupiah, serta perusahaan yang mengalami keuntungan pada periode pengamatan 2018 hingga 2020. Perhitungan jumlah sampel penelitian dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut.

**Tabel 2. Perhitungan Jumlah Sampel**

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan 2018-2020	195
2.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan periode pengamatan 2018-2020	(33)
3.	Perusahaan yang tidak menyajikan nilai mata uang rupiah	(18)
4.	Perusahaan yang tidak mengalami keuntungan pada periode pengamatan 2018-2020	(67)
Jumlah perusahaan yang digunakan sebagai sampel		77
Jumlah observasi 77 (perusahaan) x 3 (2018-2020)		231

Sumber: Data Penelitian, 2022

Sesuai dengan Tabel 2 dijelaskan bahwa ada 77 perusahaan yang layak dijadikan sampel dengan periode pengamatan selama 3 tahun. Nilai perusahaan merupakan variabel dependen dalam penelitian yang dapat diukur menggunakan nilai Tobin's Q. Tobin's Q merupakan alat ukur ratio yang mendefinisikan nilai perusahaan sebagai bentuk nilai aset berwujud dan aset tidak berwujud. Tobin's Q juga dapat menggambarkan efektif dan efisiennya perusahaan dalam memanfaatkan segala sumber daya berupa aset yang dimiliki perusahaan (Peters & Taylor, 2017).

$$Tobin's Q = \frac{Total Market Value + Total Book Value of Liabilities}{Total Book Value of Assets} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

*Total Market Value* : Harga saham penutupan x jumlah saham yang beredar

*Total Book of Value Liabilities* : Utang lancer + utang jangka panjang

*Total Book Value of Assets* : Total asset

Penghindaran pajak merupakan variabel independen dalam penelitian dan dapat diukur dengan ETR (*Effective Tax Rate*), ETR digunakan karena dalam penghindaran pajak tidak hanya bersumber dari pajak penghasilan saja tetapi beban pajak lainnya yang tergolong dapat dibebankan pada perusahaan.

Rumus untuk menghitung ETR adalah sebagai berikut.

$$ETR = \frac{Beban Pajak Penghasilan}{Laba Sebelum Pajak} \dots\dots\dots(2)$$

Variabel independen kedua dalam penelitian adalah profitabilitas. Profitabilitas dalam penelitian ini diprosikan melalui ROA. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan ROA menunjukkan kemampuan atas modal yang

diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba (Priatna, 2016). Rumus untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

*Good Corporate Governance* (GCG) merupakan variabel pemoderasi dalam penelitian. GCG diproksikan dengan kualitas audit. Kualitas audit merupakan ukuran yang menunjukkan adanya tingkat kompetensi dan independen dari KAP dalam mengaudit laporan keuangan yang diperikasinya, sehingga dapat memberikan suatu keyakinan atas pendapat yang telah dikeluarkan dan dapat memberikan suatu jaminan atas reliabilitas dan kualitas dari angka-angka akuntansi dalam laporan keuangan. Laporan keuangan yang diaudit oleh auditor KAP yang berafiliasi dengan *The Big Four* dipercaya lebih berkualitas, sehingga dapat menampilkan nilai perusahaan yang sebenarnya dan reputasi yang baik bagi perusahaan yang diaudit dengan KAP yang berafiliasi dengan *The Big Four* (*Price Waterhouse Cooper-PWC*), *Deloitte Touche Tohmatsi*, *KPM*, *Ernst&Young-E&Y*) memiliki tingkat kecurangan yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh KAP *non-The Big Four*. Kualitas audit diukur dengan menggunakan *variable dummy* yang bernilai 0 apabila audit laporan keuangan tidak dilakukan oleh KAP yang berafiliasi dengan *The Big Four* dan bernilai 1 apabila audit laporan keuangan dilakukan oleh KAP yang berafiliasi dengan *The Big Four*.

MRA digunakan dalam penelitian ini selain untuk mengetahui pengaruh variabel bebas pada variabel terikat, juga melihat apakah dengan adanya variabel moderasi dalam model dapat meningkatkan pengaruh variabel bebas pada variabel terikat atau sebaliknya. Persamaan statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 X_3 + \beta_4 X_2 M + \varepsilon \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan:

- Y = Nilai Perusahaan
- $\alpha$  = Nilai Konstanta
- $\beta$  = Nilai Koefisien Regresi Berganda
- $X_1$  = Penghindaran Pajak
- $X_2$  = Profitabilitas
- M = *Good Corporate Governance*
- $X_1 M$  = Interaksi antara Penghindaran Pajak dan *Good Corporate Governance*
- $X_2 M$  = Interaksi antara Profitabilitas dan *Good Corporate Governance*
- $\varepsilon$  = Standar Error

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari website masing-masing emiten perusahaan yang dijadikan sampel. Data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur dari tahun 2018-2020. Statistic deskriptif variabel sampel perusahaan keuangan tahun 2018 sampai dengan 2020 disajikan dalam tabel 3 sebagai berikut.

**Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ETR	231	0,00	1,22	0,288	0,169
ROA	231	0,00	0,92	0,080	0,094
GCG	231	0,00	1,00	0,298	0,045
TobinsQ	231	0,16	17,63	1,823	0,329
X1_M	231	0,00	0,62	0,079	0,012
X2_M	231	0,00	0,92	0,038	0,009
Valid N (listwise)	231				

Sumber: Data Penelitian, 2022

Berdasarkan Tabel 3 statistik deskriptif, terdapat berbagai informasi deskripsi dari variabel yang digunakan. Tabel 3 menunjukkan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 231 (n) yang diperoleh dari 77 sampel perusahaan selama 3 tahun periode penelitian yakni 2018 hingga 2020. Variabel penghindaran pajak (X1) memiliki nilai minimum sebesar 0,00, sedangkan nilai maksimum sebesar 1,22 dengan rata-rata sebesar 0,288 dan standar deviasi sebesar 0,169. Variabel profitabilitas (X2) memiliki nilai minimum sebesar 0,00, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,92 dengan rata-rata sebesar 0,080 dan standar deviasi sebesar 0,094. Variabel *Good Corporate Governance* (M) memiliki nilai minimum sebesar 0,00 sedangkan nilai maksimum sebesar 1,00 dengan rata-rata sebesar 0,298 dan standar deviasi sebesar 0,045. Nilai Perusahaan (Y) memiliki nilai minimum sebesar 0,16 sedangkan nilai maksimum sebesar 17,63 dengan rata-rata sebesar 1,823 dan standar deviasi sebesar 0,329. Pengujian data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi moderasi atau *Moderated Regression Analysis* (MRA). Perhitungan koefisien moderasi dilakukan dengan analisis regresi, diperoleh hasil yang ditunjukkan pada Tabel 4 berikut.

**Tabel 4. Hasil Uji Moderated Regression Analysis**

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,452	0,345		3,308	0,002
ETR	0,511	0,767	0,037	0,667	0,505
ROA	12,940	2,599	0,524	4,979	0,000
GCG	1,238	0,878	0,244	2,409	0,016
X1_M	-3,717	2,828	-0,207	-1,314	0,190
X2_M	2,982	3,046	0,122	1,998	0,033
Adjusted R <sup>2</sup>	= 0,415				
F Hitung	= 33,567				
Sig. F	= 0,000				

Sumber: Data Penelitian, 2022

Berdasarkan hasil analisis moderasi seperti yang disajikan pada Tabel 4 maka persamaan strukturnya adalah sebagai berikut.

$$Y = 0,452 + 0,511X_1 + 12,940X_2 - 3,717X_1M + 2,982X_2M$$

Persamaan diatas dapat menggambarkan bahwa nilai konstanta sebesar 0,452 memiliki arti apabila semua variable independen konstan, maka nilai perusahaan akan naik sebesar 0,452 kali dari nilai buku perusahaan. Nilai koefisien regresi penghindaran pajak sebesar 0,511 memiliki arti jika penghindaran pajak meningkat 1% maka nilai perusahaan akan meningkat

sebesar 0,511 kali dengan asumsi semua variable independen lainnya konstan. Nilai koefisien regresi profitabilitas sebesar 12,940 memiliki arti jika profitabilitas meningkat sebesar 1%, maka nilai perusahaan juga akan meningkat sebesar 12,940 kali dengan asumsi semua variable independen lainnya konstan. Nilai koefisien regresi interaksi penghindaran pajak dengan *Good Corporate Governance* sebesar -3,717 memiliki arti jika regresi interaksi penghindaran pajak dan GCG meningkat sebesar 1% maka nilai perusahaan akan turun sebesar 3,717 kali dengan asumsi semua variable independen lainnya konstan. Nilai koefisien regresi interaksi profitabilitas dengan *Good Corporate Governance* sebesar 2,928, memiliki arti jika regresi interaksi profitabilitas dan GCG naik sebesar 1% maka nilai perusahaan akan naik sebesar 2,982 kali dengan asumsi semua variable independen lainnya konstan.

Hipotesis 1 menyatakan bahwa penghindaran pajak berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Berdasarkan hasil perhitungan MRA pada penelitian ini menunjukkan penghindaran pajak tidak berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan. Hal ini bisa terjadi karena kecenderungan investor untuk tidak melihat berapa besar pajak yang dibayarkan perusahaan sehingga tidak terlalu mempertimbangkan besarnya penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Investor pada umumnya memilih menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki laba yang stabil atau meningkat. Maka dari itu, ada atau tidaknya penghindaran pajak pada perusahaan tidak mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi. Investor tidak akan menarik investasinya atau tidak berinvestasi walaupun perusahaan melakukan penghindaran pajak atau tidak. Dengan hal tersebut, maka tidak ada dampak mengenai ada atau tidaknya penghindaran pajak di perusahaan yang tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan (Tarihoran, 2017).

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori agensi. Teori agensi menyatakan dengan menekan beban pajak pada perusahaan akan memaksimalkan kinerja perusahaan, dimana agen akan berusaha mengelola beban pajak perusahaan agar tidak mengurangi kompensasi kinerja agen sebagai akibat dari berkurangnya nilai perusahaan karena beban pajak yang besar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Tarihoran, 2017), (Prasiwi, 2015), (Wardani & Juliani, 2018) yang menyatakan bahwa penghindaran pajak tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Hipotesis 2 menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian ini profitabilitas berpengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Semakin besarnya laba yang diperoleh perusahaan bisa menarik perhatian investor karena dianggap memiliki prospek yang baik kedepannya. Setiap perusahaan akan selalu meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan lebih terjamin (Malik, 2018).

Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan dan hal tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori *stakeholder*

yang menegaskan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemilik modal tetapi juga kepada seluruh pemangku kepentingan internal maupun eksternal. Adanya nilai perusahaan yang senantiasa meningkat maka hal tersebut akan menjamin kelangsungan kegiatan dari perusahaan, yang mana hal tersebut akan menguntungkan seluruh pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal (Lestari, 2017). Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tata *et al.*, 2017), (Wulandewi & Wirawati, 2018), (Regia Rolanta *et al.*, 2020), (Permana, 2017), (Rahman, 2017) namun penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian (Akbar Malik, 2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hipotesis 3 menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* mampu memperkuat pengaruh penghindaran pajak pada nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian ini dalam uji MRA didapatkan hasil bahwa *Good Corporate Governance* tidak mampu memoderasi pengaruh penghindaran pajak pada nilai perusahaan. Pengaruh tidak signifikan ini terjadi karena menggunakan audit eksternal yang berafiliasi dengan KAP *The Big Four* tidak menjamin bahwa suatu perusahaan dapat meminimalisir adanya konflik keagenan akibat tindakan penghindaran pajak. Artinya, baik atau buruknya kualitas audit suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi hubungan antara penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan, hal tersebut juga tidak mampu mempengaruhi investor untuk berinvestasi di perusahaan (Warno & Fahmi, 2020). Hal ini juga dimungkinkan karena hubungan antara tata kelola dan tingkat rata-rata penghindaran pajak (bersyarat) mungkin tidak secara akurat menggambarkan hubungan di bagian lain dari distribusi penghindaran pajak (Armstrong *et al.*, 2015). Oleh karena itu, GCG yang diharapkan dapat menekan terjadinya terjadinya konflik keagenan antara principal dan agen mengenai tindakan penghindaran pajak tidak dapat terwujud (Mahaetri & Muliati, 2020).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori keagenan, dimana manajemen melakukan tindakan oportunistik dikarenakan kurangnya pengawasan, oleh karena itu pemerintah mengatur adanya *corporate governance* agar perusahaan dapat dikelola dengan baik sehingga tindakan oportunistik dapat dikurangi. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Mahaetri & Muliati, 2020) dan penelitian (Warno & Fahmi, 2020) yang menunjukkan bahwa GCG tidak mampu memoderasi pengaruh penghindaran pajak pada nilai perusahaan.

Hipotesis 4 menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* mampu memperkuat hubungan profitabilitas pada nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian ini GCG memperkuat pengaruh profitabilitas pada nilai perusahaan. Tata kelola perusahaan merupakan salah satu faktor pertimbangan bagi investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Proksi yang digunakan dari variabel moderasi GCG adalah kualitas audit, dengan laporan keuangan yang diaudit oleh auditor yang berafiliasi dengan *The Big Four*. Digunakannya kualitas audit akan menunjukkan adanya tingkat kompetensi dan independen dari KAP dalam mengaudit laporan keuangan yang diperiksanya, sehingga dapat memberikan suatu keyakinan atas pendapat yang telah dikeluarkan dan dapat memberikan suatu jaminan atas reliabilitas dan kualitas dari angka-angka

akuntansi dalam laporan keuangan yang dibutuhkan para calon investor yang akan menanamkan modalnya di perusahaan. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin efektifnya kualitas audit di perusahaan-perusahaan maka perusahaan akan mampu meminimalisir terjadinya kecurangan atau perilaku oportunistik, jika perilaku oportunistik dapat diminimalisir maka akan mempengaruhi peningkatan kinerja pada suatu perusahaan dan jika kinerja keuangan perusahaan yang ditunjang dari profitabilitas hal tersebut juga akan meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan teori sinyal (Ross, 1997) yang mengemukakan bagaimana perusahaan memberikan sinyal yang berupa informasi mengenai kondisi dari perusahaan kepada pemiliknya ataupun kepada pihak yang berkepentingan lainnya seperti investor yang akan menanamkan modal pada perusahaan. Meningkatnya profitabilitas perusahaan akan menjadi sinyal positif bagi para calon investor yang akan menanamkan modal di perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Bintara, 2018), (Wasista & Putra, 2019), (Rahman, 2017). Namun penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian (Wulandewi & Wirawati, 2018) dan (Malik, 2018) yang menyatakan bahwa GCG tidak berpengaruh terhadap hubungan profitabilitas pada nilai perusahaan.

## SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penghindaran pajak dan profitabilitas pada nilai perusahaan dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel pemoderasi. Hasil penelitian menyatakan bahwa penghindaran pajak tidak berpengaruh pada nilai perusahaan, dimana ada atau tidaknya penghindaran pajak tidak mempengaruhi nilai perusahaan, dengan digunakannya *Good Corporate Governance* sebagai variabel pemoderasi tidak mampu memoderasi hubungan penghindaran pajak pada nilai perusahaan, hal ini menunjukkan baik tidaknya penerapan GCG perusahaan tidak mampu mempengaruhi penghindaran pajak pada nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif pada nilai perusahaan, jadi baik profitabilitas perusahaan akan mempengaruhi nilai perusahaan dan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi mampu memperkuat hubungan profitabilitas pada nilai perusahaan, hal ini menunjukkan semakin baik penerapan GCG perusahaan maka akan mempengaruhi profitabilitas pada nilai perusahaan.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai penghindaran pajak, profitabilitas, nilai perusahaan dan *Good Corporate Governance*. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan kontribusi positif bagi semua pihak khususnya pihak investor dan perusahaan. Bagi pihak perusahaan diharapkan untuk terus meningkatkan kualitas audit dan profitabilitas perusahaan dengan baik karena hal tersebut dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Bagi pihak investor diharapkan mampu menjadi referensi, masukan, tambahan dan bahan pertimbangan bagi calon investor dalam memilih perusahaan untuk melakukan investasi.

## REFERENSI

- Akbar Malik. (2018). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Keramik Porselin dan Kaca Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2014. *Jom Fisip*, 5(1), 1-12.
- Armstrong, C. S., Blouin, J. L., Jagolinzer, A. D., & Larcker, D. F. (2015). Corporate governance, incentives, and tax avoidance. *Journal of Accounting and Economics*, 60(1), 1-17. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2015.02.003>
- Bintara, R. (2018). Pengaruh Profitabilitas, *Growth Opportunity*, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015). *Jurnal Profita*, 11(2), 306. <https://doi.org/10.22441/profita.2018.v11.02.010>
- Chen, L. J., & Chen, S. Y. (2011). *The influence of profitability on firm value with capital structure as the mediator and firm size and industry as moderators*. *Investment Management and Financial Innovations*, 8(3), 121-129.
- Chen, X., Hu, N., Wang, X. and Tang, X. (2014). Tax avoidance and firm value: Evidence from China. *Nankai Business Review International*, 5(1), 25-42.
- Drake, K. D., Lusch, S. J., & Stekelberg, J. (2019). Does tax risk affect investor valuation of tax avoidance? *Journal of Accounting, Auditing & Finance*, 34(1), 151-176.
- Hanlon, M., Heitzman, S. (2010), *A review of tax research*. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2), 127-178
- Heder. (2017). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(7), 309-321.
- Inanda, T. U., Suranta, E., & Midiastuty, P. P. (2018). Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Oleh Corporate Governance Dan Kepemilikan Mayoritas. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 126-145. <https://doi.org/10.25170/jara.v12i2.85>
- Indra Wijaya, I. P., & Putu Wirawati, N. G. (2019). *Good Corporate Governance* Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 1436. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i02.p22>
- Irawan, F., & Turwanto, T. (2020). The Effect Of Tax Avoidance On Firm Value With Tax Expert As Moderating Variables. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 83(3), 9696-9707.
- Jacob, F. 2014. *An Empirical Study of Tax Evasion and Tax Avoidance: A Critical Issue in Nigeria Economic Development*. *Issn*, 5(18), 22-27.
- Jahromi, M. (2012), *Transparency of Companies and Tax Avoidance*. (Thesis to Obtain a Master's Degree in Management). Tehran: University of Tehran.
- Jamei, R. (2017). International Journal of Economics and Financial Issues Tax Avoidance and Corporate Governance Mechanisms: Evidence from Tehran Stock Exchange. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(4), 638-644. <http://www.econjournals.com>
- Jensen, M. C dan Meckling, W.H. 1976. *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*, 3(4), pp. 305-360.

- Juliartha Nugraha, M. C., & Ery Setiawan, P. (2019). Pengaruh Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) Pada Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 398. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i01.p15>
- Kadek, N., & Utari, Y. (2017). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas Dan Koneksi Politik Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(3), 2202–2230.
- Koming, N., & Praditasari, A. (2017). Pengaruh *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 2017(1), 1229–1258.
- Kovermann, J. H. (2018). Tax avoidance, tax risk and the cost of debt in a bank-dominated economy. *Managerial Auditing Journal*, 33(8/9), 683–699.
- Krenn, M. (2016). Understanding decoupling in response to corporate governance reform pressures the case of codes of *Good Corporate Governance*. *Journal of Financial Regulation and Compliance*, 23, 369–382.
- Mahaetri, K. K., & Muliati, N. K. (2020). Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi. *Hita Akuntansi Dan Keuangan Universitas Universitas Hindu Indonesia*, 1(1), 436–464.
- Miles, M. P., & Covin, J. G. (2000). *Environmental marketing: A source of reputational, competitive, and financial advantage*. *Journal of Business Ethics*, 23(3), 299–311. <https://doi.org/10.1023/A:1006214509281>
- Permana, I. P. D. (2017). Pengaruh karakteristik perusahaan dan kepemilikan institusional pada nilai perusahaan dengan csr sebagai variabel intervening. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(2), 1263–1289.
- Peters, R. H., & Taylor, L. A. (2017). *Intangible capital and the investment-q relation*. *Journal of Financial Economics*, 123 (2), 251–272. <http://dx.doi.org/10.1016/j.jfineco.2016.03.011>
- Prasiwi, Kristantina Wahyu. 2015. “Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Sebagai Variabel Pemoderasi”. Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Priatna, H. (2016). Pengukuran Kinerja Perusahaan dengan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(2), 44–53.
- Rahman, M. H., Ibrahim, M. Y., & Ahmad, A. C. (2017). Accounting profitability and firm market valuable: a panel data analysis. *Global Business and Management Research: An International Journal*, 9(1), 679–690.
- Rajagukguk, B., Joharindu, V. A., & Adi, P. H. (2020). Pengaruh Tax Avoidance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi & Ekonomi*, 5(2), 58–70. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/1032>
- Raningsih, N. K., & Artini, L. G. S. (2018). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(2), 1997. <https://doi.org/10.24843/eeb.2018.v07.i08.p03>
- Regia Rolanta, Riana R Dewi, & Suhendro. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen*, 16(2), 57–66.

- <https://doi.org/10.31599/jiam.v16i2.395>
- Ross, S. A. 1977. *The Determination of Financial Structure: The Incentive Signalling Approach*. *Bell Journal of Economics*, 8(1), 23–40.
- Sista, G. R., & Ardityanto, M. D. (2017). Derivatif Keuangan Terhadap Effecttive Tax Rate ( Etr ) Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(1), 1–11.
- Sudiyatno, B., Puspitasari, E., Nurhayati, I., & Rijanti, T. (2021). The Relationship Between Profitability and Firm Value: Evidence From Manufacturing Industry in Indonesia. *International Journal of Financial Research*, 12(3), 466. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v12n3p466>
- Tarihoran, A. (2017). Pengaruh Penghindaran Pajak Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Wiran Ekonomi Mikroskil*, 6(2), 149–164.
- Tata, P., Perusahaan, K., & Dinah, A. F. (2017). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Profitabilitas, dan Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 1–15.
- Wanami P, N. W. S. P., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2019). Pengaruh Penghindaran Pajak pada Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 446. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i01.p17>
- Wardani, D. K., & Juliani. (2018). *The Effect Of Tax Avoidance On Company Value With Corporate Governance As Moderating Variables*. *Jurnal Nominal / Volume VII Nomor 2 / Tahun 2018*, VII(02), 47–61.
- Warno, W., & Fahmi, U. (2020). Pengaruh Tax Avoidance Dan Biaya Agensi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Lq45. *EL Muhasaba Jurnal Akuntansi*, 11(2), 188–201. <https://doi.org/10.18860/em.v11i2.9225>
- Wasista, I. P. P., & Asmara Putra, I. N. W. (2019). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(3), 928. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v29.i03.p02>
- Wilde, J. H., & Wilson, R. J.(2019). Perspectives on corporate tax planning: Observations from the past decade. *The Journal of The American Taxation Association*, 40(2), 63–81.
- Wulandewi, A. A. A. T., & Wirawati, N. G. P. (2018). Pengaruh Profitabilitas pada Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *E-Jurnal Akuntansi*, 22(2), 1557–1583. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v22.i02.p27>